

DISKRIMINASI SOSIAL DALAM NOVEL *A WRINKLE IN TIME* KARYA MADELEINE L'ENGLE

Diba Siti Fauziah

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: dibasitif@gmail.com

Corresponding author: dibasitif@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran diskriminasi sosial dalam novel *A Wrinkle In Time* karya Madeliene L'Engle dari konflik yang dialami oleh tokoh utama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan pendekatan objektif, dengan metode pengumpulan data simak, baca, dan catat. Diskriminasi yang tergambarkan dalam novel *A Wrinkle In Time* diantaranya diskriminasi langsung dan diskriminasi tidak langsung. Hasil dari penelitian ini menggambarkan diskriminasi sosial dan pengaruh terhadap perubahan kepribadian Meg Murry dan Charles Wallace.

Kata kunci: *Diskriminasi, konflik, kepribadian*

ABSTRACT

*This research aims to describe the depiction of social discrimination in the novel *A Wrinkle In Time* by Madeliene L'Engle from the conflict experienced by the main character. The method used in this research is a descriptive qualitative and objective approach, with data collection methods of listening, reading and observing. The discrimination depicted in the novel *A Wrinkle In Time* includes direct discrimination and indirect discrimination. The results of this research describe social discrimination and its influence on changes in the personalities of Meg Murry and Charles Wallace.*

Keywords: *Discrimination, conflict, personality*

PENDAHULUAN

Setiap manusia dilahirkan setara di seluruh bumi, tidak ada seorang manusia pun dilahirkan lebih rendah dari yang lain. Menurut Fulthoni (2009, p. 9) diskriminasi adalah perbedaan perlakuan. Perbedaan perlakuan tersebut bisa disebabkan warna kulit, golongan atau suku, dan bisa pula karena perbedaan jenis kelamin, ekonomi, agama dan sebagainya. Menurut Theodorson & Theodorson, diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial. Istilah tersebut biasanya untuk melukiskan suatu tindakan dari pihak mayoritas yang dominan dalam hubungannya dengan minoritas yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku mereka itu bersifat tidak bermoral dan tidak demokratis.

Berbagai jenis diskriminasi yang sering terjadi dikalangan masyarakat ialah diskriminasi berdasarkan suku/etnis, ras dan agama, diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan gender, diskriminasi terhadap penyandang cacat, diskriminasi pada penderita HIV/AIDS dan diskriminasi karena kasta sosial. Diskriminasi seringkali diawali dengan prasangka. Dengan prasangka, kita membuat perbedaan antara kita dengan orang lain. perbedaan ini terjadi karena kita adalah makhluk sosial yang secara alami ingin berkumpul dengan orang yang memiliki kemiripan dengan kita. Prasangka makin diperparah dengan stigma atau stereotype. Seseorang atau sekelompok orang yang mendapatkan diskriminasi akan mengalami pengurangan, penyimpangan atau penghapusan pengakuan hak-hak dasarnya sebagai manusia.

Salah satunya tentang tindak diskriminasi sosial yang sering terjadi di dalam kehidupan terhadap ketidaksempurnaan seseorang. Salah satu novel karya Madeline L'Engle

yang mengungkit masalah diskriminasi sosial ialah berjudul *A Wrinkle in Time* merupakan sebuah cerita realita yang selalu terjadi pada anak-anak. Novel ini menceritakan tentang seorang anak gadis bernama Meg dan sang adik selalu dirundung karena ia memiliki keluarga fisikiawan yang dianggap aneh oleh orang-orang dan Meg pun sering dikatai bodoh oleh teman sekolahnya tetapi sebenarnya ia memiliki kemampuan tersembunyi seperti ayah dan ibunya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap diskriminasi sosial dan mendeskripsikan pengaruh diskriminasi terhadap keluarga Meg dalam novel *A Wrinkle in Time* karya Madeline L'Engle

KAJIAN PUSTAKA

Konflik

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Wellek dan Warren (2016, p. 285) yang menyatakan bahwa konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan adanya aksi dan balasan aksi. Staton (dalam Nurgiyantoro, 2010, p. 23) mengatakan bahwa konflik dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau mungkin dengan lingkungan manusia. Konflik internal adalah konflik kejiwaan, masalah muncul akibat adanya pertentangan antara manusia dengan dirinya sendiri. Misalnya, pertentangan antara dua keinginan, pilihan berbeda, harapan ataumasalah lainnya.

Diskriminasi

Menurut Widarwati (2021, p. 1) perlakuan tidak adil terhadap anggota kelompok yang sama atau kelompok yang berbeda baik yang dilakukan secara sengaja, tidak sengaja atau bahkan secara agresif, merupakan sesuatu yang biasa dialami dalam kehidupan manusia. Diskriminasi dapat berbentuk diskriminasi langsung dan tidak langsung. diskriminasi langsung adalah tindakan atau kebijakan yang mendeskripsikan orang/kelompok tertentu. Diskriminasi tidak langsung adalah suatu perlakuan atau kebijakan yang netral tapi pada akhirnya terdapat kelompok orang yang terdiskriminasi (Anam et al., 2020, p. 12). Diskriminasi berkaitan dengan persoalan etnis, kelas sosial, ras, gender, agama, usia dan pendapatan. Diskriminasi dan kelas sosial memiliki konsepsi yang berbeda-beda. Kelas sosial merujuk pada dimensi diri yang berbasis sumber materi, seperti pendapatan, pendidikan, pekerjaan dan persepsi kelas subjek terhadap orang lain.

Penelitian empiris yang dilakukan Mouzon, Taylor, Nguyen, Ifatunji, dan Chatters (2020) melaporkan bahwa pria Amerika Afrika yang sering mendapatkan diskriminasi dari orang lain.

Discrimination is not related to social, economic and health problems, but is also related to age, especially African American men aged 55 years and over.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pria Amerika Afrika yang lebih tua, terutama mereka yang berpendidikan lebih tinggi, rentan terhadap diskriminasi dengan frekuensi tinggi. Diskriminasi itu ditandai dengan adanya rasa tidak hormat dan sikap merendahkan kepada dirinya.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa persoalan diskriminasi tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan manusia di seluruh dunia. Diskriminasi tersebut berkaitan dengan persoalan etnis, kelas sosial, ras, gender, agama, usia, dan pendapatan. McGinn dan Oh mengatakan ada alasan mengapa hal itu dapat terjadi.

The issue of social class discrimination refers to material aspects of a person's self, such as income, education, and their role in social relations in a society. (McGiin & Oh, 2017).

Kelas sosial itu secara tersistem dan alami muncul dan tumbuh mengakar dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks penelitian, riset mengenai diskriminasi kelas sosial telah banyak didokumentasikan. Agenda utama penelitian-penelitian mengenai diskriminasi kelas sosial meujuk pada persoalan bagaimana diskriminasi kelas sosial dapat terjadi dalam masyarakat.

Bahkan, beberapa penelitian mengenai diskriminasi kelas sosial menghubungkan antara gender, kelas sosial, dengan ketenagakerjaan wanita.

Menurut Sangidu metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memulai suatu kegiatan penelitian (Sangidu, 2004, p. 13). Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang akurat, suatu data mengandung sebuah makna. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi (tranfability) tetapi lebih menekankan pada makna. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013, p. 9). Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya yaitu mendeskripsikan diskriminasi sosial dalam novel *A wrinkle in Time* karya Madeline L'Engle.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif deskriptif. Atkinson dan Hammersley mengungkapkan bahwa metode kualitatif melibatkan analisis data yang eksplisit mengenai makna dan fungsi tindakan manusia (Salim & Syahrudin, 2012, p. 41). Selain itu, metode penelitian digunakan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi dalam objek penelitian dengan cara mendeskripsikan berupa kata-kata dan Bahasa (Moleong, 2004, p. 6). Metode pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah pendekatan objektif. Menurut Samsuddin dalam Pendekatan ini menitikberatkan pada teks sastra tanpa memandang hal-hal di luar sastra (Salamah, 2024, p.64).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran diskriminasi sosial pada tokoh Meg Murry, Mrs. Murry dan Charles Wallace dalam novel *A Wrinkle In Time* karya Madeline L' Engle dengan menelusuri kisah tokoh yang mengalami permasalahan sosial, yaitu diskriminasi. Bentuk diskriminasi sosial dalam novel *A Wrinkle In Time* karya Madeline L' Engle ini adalah diskriminasi langsung dan diskriminasi tidak langsung.

Diskriminasi Langsung

Terjadi saat hukum peraturan atau kebijakan yang sangat jelas sekali menyebutkan karakteristik tertentu seperti jenis kelamin, ras, warna kulit, dan sebagainya.

1) Berhubungan dengan kekerasan fisik

“A happy medium is something I wonder if you’ll ever learn. That’s a nasty bruise the Henderson boy gave you” (L' Engle, 2007, p. 17)

Data kedua ini merupakan konflik eksternal yang dialami oleh Meg. Diskriminasi langsung terjadi karena permasalahan penghinaan Henderson terhadap Meg. Pada data ini menjelaskan bahwa Henderson memukul Meg hingga memar karena Henderson membicarakan Charles Wallace.

2) Berhubungan dengan pemaksaan

“If you’re going to be rude, Margaret, you may leave the room,” the teacher said. (L'Engle, 2007, p. 30).

Data ketiga merupakan konflik eksternal yang terjadi antara Meg dan gurunya. Diskriminasi langsung menjelaskan permasalahan pemaksaan yang dialami Meg Murry oleh

gurunya. Data tersebut merupakan percakapan Meg dengan gurunya. Pada data ini Meg mengalami pemaksaan meninggalkan ruang kelas oleh gurunya karena Meg tidak menjawab kisah tentang ayahnya dan guru bersikap sarkastik dan menertawakan Meg.

Diskriminasi Tidak Langsung

Diskriminasi tidak langsung terjadi saat peraturan yang bersifat netral menjadi diskriminatif saat diterapkan di lapangan. Diskriminasi tidak langsung terbagi menjadi 3, yaitu yang berhubungan dengan mengancam, penolakan dan penghinaan.

1) Berhubungan dengan mengancam

“ Now, Meg, are you sure you can complete your assignments and keep up your bad grades? If you can’t complete your assignments, you will be expelled from scholl,” (L’Engle, 2007, p. 31).

Data kelima merupakan konflik eksternal yang terjadi antara Meg dan kepala sekolahnya. Diskriminasi tidak langsung menjelaskan permasalahan mengancam yang dialami Meg. Data tersebut merupakan percakapan Meg dengan Mr. Jenkins. Pada data ini Meg mengalami pengancaman dari Mr. jenkins bahwa Meg harus keluar dari sekolah jika nilainya terus menurun.

2) Berhubungan dengan penolakan

“ Really, Meg, I don’t understand how a child with parents as brilliant as yours are supposed to be can such a poor student and get into this school” (L’Engle, 2007, p. 8).

Data ketujuh merupakan konflik eksternal yang terjadi antara Meg dengan gurunya. Diskriminasi tidak langsung menjelaskan permasalahan penolakan yang dialami Meg. Data tersebut merupakan percakapan Meg dengan gurunya. Pada data ini Meg mengalami penolakan dari guru dan teman-temannya mengapa Meg yang bodoh bisa diterimana di sekolah ini.

3) Berhubungan dengan penghinaan

“I’ve heard that clever people often have subnormal children,” Meg had once overheard. “ The two boys seems to be nice, regular children, but that unattractive girl and the baby boy certainly aren’t all there.” (L’Engle, 2007, p. 13).

Data ini merupakan konflik eksternal yang dialami oleh Charles Wallace. Diskriminasi tidak langsung terjadi karena permasalahan penghinaan terhadap Charles Wallace. Pada data ini Charles Wallace dibicarakan oleh orang-orang bahwa ia tidak akan bisa bicara.

Pengaruh Diskriminasi Sosial Terhadap Keluarga Meg Murry

1) Kasar

“if you’re going to be rude, Meg, you may leave the room right now,” the teacher said.
“Okay, I will.” Meg flounced out. (L’Engle, 2007, p. 30).

Data ini menjelaskan salah satu kepribadian Meg yang berubah menjadi kasar. Dalam data tersebut Meg diminta menyebutkan barang-barang impor dan ekspor oleh Nikaragua tetapi Meg tidak mengingat satu pun sehingga seisi kelas menertawakan Meg kemudian Meg

bersikap kasar terhadap gurunya sehingga dikeluarkan dari kelas. Pada data ini dijelaskan kepribadian Meg yaitu berubah menjadi kasar, sehingga data tersebut masuk kedalam salah satu kepribadian Meg setelah mendapatkan diskriminasi yaitu kasar.

2) Antagonis

“No doubt your mother wants to believe that your father is coming home, Meg. Verry well, I can’t do anything else with you. Go on back to study hall. Try to be a little less antagonistic. Maybe your work would improve if you general attitude were more tractable.” (L’Engle, 2007, p. 33).

Data ini menjelaskan salah satu kepribadian Meg yang berubah menjadi antagonis. Dalam data tersebut Meg adu mulut dengan kepala sekolah yaitu Mr. Jenkins karena Meg tidak bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan jika tidak menerima kenyataan.

3) Tidak percaya diri

***“How do you know I’m not dumb? Isn’t it just because you love me?”
“I love you, but that’s not what tellsme. Mother and I given you a number of tests, you know.”*** (L’Engle, 2007, p. 14).

Data ke-28 menjelaskan salah satu kepribadian Meg yang berubah menjadi tidak percaya diri. Dalam data tersebut Meg merasa tidak percaya diri karena selalu dijuluki bodoh oleh teman dan gurunya di sekolah.

4) Memaksakan diri

“You’re much too straightforward to be able to pretend to be what you aren’t,” Mrs. Murry said (L’Engle, 2007, p. 18).

Data ini menjelaskan salah satu kepribadian Meg yang berubah yaitu selalu memaksakan diri. Dalam data tersebut Meg selalu memaksakan diri untuk terlihat baik-baik saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab empat, menyimpulkan hasil penelitian dengan judul “Diskriminasi Sosial dalam Novel *A Wrinkle In Time* karya Madeline L’ Engle” ialah menggambarkan kehidupan keluarga Murry. Sang tokoh utama Meg Murry adalah seorang anak perempuan yang kesepian. Ayah Meg merupakan seorang ilmuwan yang menghilang secara misterius atau menurut kabar yang beredar di kota, kabur dengan seorang wanita lain. Sepertinya Meg tidak terima dengan kabar tersebut, sehingga keluarga Murry dijuluki keluarga ilmuwan bodoh. Meg sering sekali mendapatkan diskriminasi dari orang-orang yang menganggap keluarga mereka aneh. Dan dia mendapatkan perlakuan yang benar-benar buruk pada usianya yang sangat muda itu, dalam bentuk seluruh tatapan dan komentar sinis tentang ayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam M, Chairah E & Nicola A. 2020. *Standar Norma dan Pengaturan Nomor 1 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis*. Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Komnas HAM RI)
- Fulthoni. 2009. *Memahami Diskriminasi*. Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC)
- Hawa Masnuatul. 2017. *Teori Sastra*. Yogyakarta: Deepublish
- Madeliene L’Engle. 2007. *A Wrinkle In Time*. New York: Square Fish.
- Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol: 3 No. 1 (Maret, 2025), hal: 8-13

Informasi Artikel: Diterima: 18-08-2024 Revisi: 15-00-2024 Disetujui: 10-10-2024

- Sangidu. 2004. *Pendekatan Sastra: pendekatan, teori, metode, teknik dan kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat
- Sugiyono. 1992. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet
- T. Lee R, & D. Perez A. 2019. *On The Prevalance of Racial Discrimination in The United States*. United States
- Wellek R, Warren A. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Widarwati N. 2021. *Ungkapan-Ungkapan Diskriminasi Kelas Sosial dan Gender Serta Terjemahannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar